

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang melatar belakanginya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 3 Februari 2016 di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung, bahwa saat pembelajaran IPS teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) pembelajaran IPS di kelas masih memiliki kecenderungan berpusat pada guru (*teacher center*) dimana guru yang menguasai kelas, sedangkan siswa hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (2) selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menanggapi pendapat teman, maupun menjawab pertanyaan dari guru; (3) siswa kurang antusias untuk belajar IPS karena menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang monoton, tidak menantang, dan membosankan sehingga terlihat beberapa siswa melakukan aktifitas di luar pembelajaran IPS, seperti mengobrol dengan teman, melamun, bercanda dan bermain *handphone*; (4) penggunaan metode guru yang kurang bervariasi yakni lebih sering menggunakan metode ceramah dan *outing class* sehingga membuat siswa kurang antusias dan gaduh sehingga menjadikan kelas kurang kondusif dan tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru IPS di kelas VII-A, bahwa partisipasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan siswa yang cenderung pasif selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, karena hanya satu atau dua siswa saja yang mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat teman, bertanya

serta menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar siswa lebih bersikap menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak berani mengemukakan pendapat atau menyanggah pendapat siswa lainnya sehingga proses belajar berlangsung kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Bandung khususnya kelas VII-A, dapat terlihat bahwa permasalahan yang ada di kelas tersebut adalah mengenai kurangnya partisipasi belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS. Kurangnya partisipasi siswa menyebabkan proses belajar tidak berlangsung dengan baik karena proses belajar melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dengan kata lain partisipasi belajar siswa merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (2009, hlm. 52) menyatakan bahwa partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian terhadap rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Oleh karena itu, partisipasi belajar siswa dapat diartikan sebagai sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama, saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Partisipasi belajar siswa di kelas VII-A dalam mengikuti pembelajaran IPS terbilang masih kurang. Walaupun pada kenyataannya saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengarkan penjelasan guru, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar siswa jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa bertanya atau berpendapat jika ada hal-hal yang kurang jelas dan banyak

siswa terlihat malas. Pelajaran IPS tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi belajar siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, mengadakan diskusi, dan mengeluarkan ide atau gagasan. Keterlibatan siswa membuat pembelajaran menjadi efektif.

Pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan siswa di dalamnya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Siswa ditempatkan sebagai subjek didik sehingga harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya bertugas menerima segala macam informasi, tetapi siswa harus berusaha mendapatkan dan memperoleh informasi secara mandiri. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan partisipasi belajar siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa. Akan tetapi, guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, seperti belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh partisipasi belajar siswa. Jika siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh, yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi belajar siswa dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tidak terkecuali dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Hasan (dalam Supriatna, hlm. 11) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada

pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila proses pembelajaran efektif dan bermakna dengan adanya partisipasi belajar siswa. Selain itu materi yang banyak dalam IPS menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena dengan partisipasi maka siswa akan lebih hafal dan paham akan materi yang disampaikan. Sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal demikian kiranya mendorong peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan alternatif tindakan yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Pada penelitian ini peneliti memilih teknik *probing prompting* sebagai salah satu teknik dari metode tanya jawab. Teknik *probing prompting* merupakan suatu teknik pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, digunakan agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca (Suyatno, 2009, hlm. 63).

Teknik *probing prompting*, yaitu proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga dapat membuat siswa mau tidak mau dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Terutama untuk mata pelajaran IPS, kemampuan nalar siswa sangat dituntut untuk bisa memahami materi secara menyeluruh.

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting* dapat meningkatkan partisipasi belajar

siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, karena siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan siswa selalu dilibatkan ketika belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti semakin tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “PENERAPAN TEKNIK *PROBING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung sebelum diterapkan teknik *probing prompting*.
2. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menerapkan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung.
3. Bagaimana dampak penerapan teknik *probing prompting* terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian adalah, yaitu :

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung sebelum diterapkan teknik *probing prompting*
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menerapkan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung.

3. Menganalisis dampak penerapan teknik *probing prompting* terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 16 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya memiliki manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Adapun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS sehingga tugas belajar terselesaikan dengan baik.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang secara langsung dirasakan saat pembelajaran menggunakan teknik *probing prompting*.

2. Bagi Guru

Penggunaan teknik *probing prompting* diharapkan dapat memberikan inovasi baru, meningkatkan pemahaman, profesionalitas, kreativitas, kualitas guru dan pendidik lainnya dalam menggunakan teknik pembelajaran yang nantinya akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar dengan demikian tujuan dan proses pembelajaran berhasil dan lebih efektif, serta termotivasi untuk melakukan peningkatan kualitas belajar peserta didik melalui tindakan kelas.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif teknik pembelajaran dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa sehingga tercapainya Standar Kelulusan yang dapat meningkatkan prestasi sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan referensi, acuan atau pedoman dan menambah

wawasan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang serupa di masa-masa mendatang, juga apabila ada peneliti yang ingin mempertajam penelitian ini. Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti sebagai bekal untuk menghadapi siswa dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan tersusun dengan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang melatar belaknginya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya, dikemukakan juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan kajian pustaka yang berisi penjabaran teori-teori mengenai konsep yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam skripsi untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan hasil penelitian dan menjadikannya sebagai kerangka berfikir.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini, memaparkan hasil penelitian di SMP Negeri 16 Bandung dan pembahasan yang berdasarkan pada data, fakta dan informasi.

BAB V, merupakan bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran untuk semua pihak.